

Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo

Rizky A. Pusung¹
Tinneke M. Tumbel²
Aneke Yolly Punuindoong²

*Program Studi Administrais Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi^{1,2}
kikypusung.17@gmail.com*

ABSTRACT

Palm sugar is one of the most important food needs for daily needs in the household and food and beverage industries, both large and small. The activity of making palm sugar has long been carried out by the people of Mopolo Village, even some of them have carried out these activities for decades. Palm sugar is not only consumed by itself but also for sale. High economic value is one of the factors for brown sugar makers. The palm sugar industry is located in Mopolo Village, Ranoyapo District, Minahasa Selatan District North Sulawesi. Mopolo Village has a land area after expansion of approximately 1700 ha. "The Effect of the Palm Sugar Industry on the Household Welfare Levels of Industrial Owners in Mopolo Village, Ranoyapo District" has the formulation of the problem whether the Palm Sugar industry has an effect on the household welfare level of industrial owners in Mopolo Village, Ranoyapo District. This study aims to determine the effect of the Palm Sugar industry on the level of household welfare of industrial owners in Mopolo village, Ranoyapo. District. The object of this study is the owner of palm sugar industry in mopolo village, Ranoyapo sub-district, south Minahasa Sulawesi in the north. The results of hypothesis testing showed that industrial variables had a positive and significant effect on the level of household welfare of industrial owners. This study was the first study on palm sugar industry in mopolo village, Ranoyapo sub-district, minsel North Sulawesi.

Keywords: *Industry, Welfare Level*

Pendahuluan

Gula aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hampir sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, Setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan

dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren di pasaran dapat ditemui dalam bentuk gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren

hingga menjadi kental kemudian mencetaknya dalam cetakan bambu yang berbentuk lingkaran atau mangkok. Sedangkan gula semut, proses pembuatannya lebih panjang yaitu sampai terbentuknya kristal-kristal gula, kemudian dijemur atau dioven hingga kadar airnya mencapai 3%.

Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam.

Usaha pengolahan gula aren kedepannya mempunyai prospek yang baik, tetapi harus ditopang dengan keberadaan bahan baku, lahan yang memadai guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut. Modal yang digunakan untuk membeli berbagai alat investasi untuk memulai suatu usaha, kemudian tenaga kerja untuk mempermudah dalam suatu pekerjaan.

Tinjauan Pustaka

Definisi Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi

dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 1995).

Pengertian industri secara makro adalah semua sektor-sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang-barang dan industri yang menghasilkan jasa-jasa. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat (Hasibuan, 1994). Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro dalam Sutanta, 2010).

Klasifikasi Industri

Wigjosobroto dalam Sutanta (2010) mengklasifikasikan jenis-jenis industri berdasarkan pada aktifitas-aktifitas umum yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- Industri penghasil bahan baku (*the primary raw-material industri*), yaitu industri yang aktifitas produksinya mengolah sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh industri penghasil produk atau jasa. Industri tipe ini umum dikenal sebagai “*ekstrative/ primary industry*”. Contoh: industri perminyakan, industri pengolah bijih besi, dan lain-lain.
- Industri manufaktur (*the manufacturing industries*), adalah industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk/model produk, baik yang berupa produk setengah jadi (*semi manufactured*) ataupun yang sudah berupa produk jadi (*finished goods product*). Disini akan terwujud suatu transformasi proses baik secara fisik ataupun kimiawi terhadap input material dan akan memberi nilai tambah yang lebih tinggi terhadap material tersebut. Contoh: industri permesinan, industri mobil, industri tekstil, dan lain-lainnya.
- Industri penyalur (*distribution industries*), adalah industri yang memiliki fungsi untuk melaksanakan proses distribusi baik untuk *raw material* maupun *finished goods product*. *Raw materials* maupun

finished goods product (manufactured goods) akan didistribusikan dari produsen ke produsen yang lain dan dari produsen ke konsumen. Operasi kegiatan ini meliputi aktifitas-aktivitas buying dan selling, storing, sorting, grading, packaging, dan moving goods (transportasi).

Industri pelayanan/jasa (*service industries*), adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan/jasa kepada konsumen. Contoh : bank, jasa angkutan, rumah sakit, dan lain-lainnya.

Faktor-Faktor Lokal Industri

Ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industri, antara lain: sumber daya alam dan energi, sumber daya manusia, modal, pasar dan harga, aglomerasi (keterkaitan antarindustri dan penghematan eksternal), dan kebijaksanaan pemerintah. Weber dalam Teguh (2010) menyatakan, ada tiga faktor yang menentukan lokasi industri, yaitu biaya angkutan, tenaga kerja, dan deglomerasi.

Ada 3 (tiga) hal utama yang harus diputuskan dalam mendirikan suatu pabrik/ industri yaitu skala operasi dan pemasaran, teknologi atau teknik produksi yang akan digunakan dan lokasi pabrik/industri.³

(tiga) pendekatan utama dalam menentukan lokasi industri, yaitu:

Pendekatan biaya terkecil, yang berusaha menjelaskan lokasi berdasarkan pada minimalisasi biaya faktor. Analisis daerah pasar, yang lebih menitikberatkan pada permintaan atau faktor pasar,

Pendekatan maksimalisasi laba, sebagai akibat dari kedua pendekatan di atas. Ketiga pendekatan di atas merupakan suatu kerangka yang sangat bermanfaat untuk menganalisis pendekatan teori lokasi industri, walaupun ketiganya tidak terpisahkan.

Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat (Swasono, 2004). Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan ditentukan oleh persepsi normatif suatu masyarakat atas kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial.

- Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Teori Kesejahteraan

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga,

serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu - individu, kelompok - kelompok, komunitas - komunitas, dan kesatuan - kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Teori Indikator Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). BKKBN mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga,

yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari

- a) pemenuhan kebutuhan dasar;
- b) pemenuhan kebutuhan psikologi;
- c) kebutuhan pengembangan
- d) kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya.

Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS-I. Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs). Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan)

indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga.

Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.

Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.

Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III +) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Pola Konsumsi Rumah Tangga

Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan

masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

BPS (2007) mendefinisikan pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Menurut BPS (2010), pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto dari barang-barang dan jasa. Barang-barang yang memiliki kegunaan ganda, yaitu selain untuk keperluan rumah tangga juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha, pembelian dan biaya-biaya harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. (BPS Provinsi Lampung, 2011).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini di lihat dari tingkat eksplanasi merupakan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif. Jenis penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2007:55).sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat,teknik,atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang dilakukan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menempuh beberapa langkah diantaranya diadakan terlebih dahulu studi terhadap masalah yang akan di angkat dari beberapa literature dan informasi dari internet yang ada. Selanjutnya diadakan persiapan untuk pencarian data yang diperlukan untuk dapat menganalisis masalah melalui kuesioner (data sekunder). Setelah semua data sudah terkumpul maka diadakan pengolahan data, setelah itu didapat hasil analisisnya maka akan dimulai pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan dan saran.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan tujuan agar penelitian didukung dengan data yang akurat. Menurut Sugiyono (2007:14) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kuisisioner dan kepustakaan.

Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2004).

Kepustakaan

Untuk melangkapi data, penulis melakukan penelitian kepustakaan melalui buku-buku menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatukuesioner. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Jika pada tingkat signifikan 10% nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Uji rabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut : $Y = b_0 + b_1X_1 + e$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesejahteraan

b_0 = Bilangan konstanta

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi

X_1 = Industri Gula Aren

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan ketiga variabel

independen dengan pengungkapan tanggungjawab sosial dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dengan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = b_{1,X,Y} + b_{2,X_1,Y} + b_{3,X_3,Y}$$

Y_2

(sugiyono, 2011 : 286).

Uji t (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah: (Ghozali, 2006).

- $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

- $H_a : \beta_1 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf Signifikan ($\alpha = 0,05$)

b) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)

c) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil Penelitian

Uji Validitas Dan Reabilitas

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Oleh sebab itu instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi pearson. Jika nilai korelasi di atas 0,3 atau memiliki tanda bintang dua mengindikasikan Instrumen yang digunakan telah valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach. Jika nilai alpha di atas 0,6 mengindikasikan instrumen yang digunakan telah reliable.

Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana maka dihasilkan persamaan regresi $Y = 3.229 + 0,710 X_1$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) Industri (X_1), dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Tingkat Kesejahteraan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Konstanta (α) sebesar 3,229 memberikan pengertian bahwa Industri (X_1), tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya (Y) sebesar 3,229 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Industri (X_1) sebesar 0,710 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Iklim Organisasi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Tingkat Kesejahteraan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,710 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji t(Uji Parsial)

Hasil Uji t hitung (9.623) > t tabel (2.008), maka Industri berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan yaitu sebesar 9.623 .atau sebesar 96.2 %. Hal ini sesuai juga dengan angka signifikan ($0,0 < 0,05$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara dimensi Industri (X_1) terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan (Y) ditolak. Maka secara parsial dimensi industri (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y). Untuk setiap perubahan dari Industri yang akan mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan sebesar 9.623 yang artinya Tingkat Kesejahteraan akan meningkat sebesar 9.623 dengan asumsi variabel bebas lainnya ($X_2 = 0$) atau *Ceteris Paribus* Tingkat Kesejahteraan.

Pembahasan

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja, dan penggunaan alat-alat di

pengolahan hasil bumi.pembuatan gula merah yang dihasilkan oleh masyarakat desa mopolo tentunya agar bisa mensejahterahkan masyarakat mopolo sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga pemilik industri di desa mopolo kecamatan ranoyapo,minahasa selatan,Sulawesi utara.Hasil penelitian menunjukkan bahwa .hal ini berarti setiap peningkatan dan penurunan industri gula merah tergantung dari pemilik industri itu sendiri agar terciptanya atau meningkatnya kesejahteraan.

Industri Gula Aren menunjukkan ada pengaruhnya yang cukup besar dalam Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di desa Mopolo.dilihat dari potensi yang ada pada industri Gula Aren,Nampak masih memungkinkan untuk lebih dikembangkan lagi melalui peningkatan kuantitas dan kualitas pembuatan Gula Aren serta pengolahannya yang lebih efisien dan modern.Industri Gula Aren sangat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan pemilik industry yang berada di desa mopolo kecamatan ranoyapo,minahasa selatan

Dengan dikembangkan industri gula aren maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat yang ada di desa mopolo khususnya pemilik industri rumah tangga di desa mopolo kecamatan

ranoyapo.Industri Gula Aren sangat berpengaruh di desa mopolo dikarenakan dapat membuat kenaikan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan pemilik industri yang ada di desa Mopolo.dengan meningkatnya kesejahteraan pemilik industri gula aren, maka masyarakat yang ada di desa mopolo sangat mendukung dengan adanya industri gula aren karena dapat memenuhi salah satu kebutuhan yang ada di desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo,Minahasa Selatan.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dengan dilaksanakan penelitian ini yaitu: 1).Industri Gula Aren Sangat berpengaruh pada Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu: 1). Untuk meningkatkan Tingkat Kesejahteraan rumah tangga pemilik industri, hendaknya ditingkatkan lagi pengembangan industri yang ada agar dapat memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.

Daftar Pustaka

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Giovani, Glori. 2015. *Jurnal "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Ke-sejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri Di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak"*.
- Hasibuan. Malayu. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Haji Masagung*
- Monica. A. Pongoh. 2016. *Jurnal "Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang"*
- Rosidah. R. Adam. 2015. *Jurnal "Pengolahan Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) Di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah"*.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi dua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada. hal. 54*
- Sritomo Wignjosoebroto. 2003. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Guna Widya hlm. 19*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian. Jakarta: CV. Alfa Beta*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta*
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa,*